

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU RA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PATUMBAK DAN BIRU-BIRU

Widya Masitah¹, Juli Maini Sitepu², Mawaddah Nasution³

- 1)Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 2)Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 3)Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
widyamasitah@umsu.ac.id

Abstract

The situation of the Covid-19 Pandemic makes many changes such as in the world of education. Educators and students must adjust to these changes. Usually the teaching and learning process is done face-to-face but now learning is done online. Not all teachers are ready for this kind of change because the teacher's ability in online learning is also not maximized. Therefore, it is necessary to provide training to teachers through the Community Partnership Program in order to improve the ability of teachers in carrying out online learning such as training on the use of yufidz kids application, pixabay, kinemaster and the design of interesting learning materials for children with power points. The implementation of the Community Partnership Program is carried out starting from coordination with IGRA Patumbak-Biru-Biru and RA Nurul Izzah subdistricts as the place of implementation of trainers. The result obtained after the training is completed is the increasing ability of teachers in carrying out online learning.

Keywords: Teacher Competence, Online Learning, Covid-19

Abstrak

Situasi Pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan seperti di dalam dunia pendidikan. Pendidik dan peserta didik harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Biasanya proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka namun sekarang pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Tidak semua guru siap menghadapi perubahan seperti ini karena kemampuan guru dalam pembelajaran daring juga tidak maksimal. Untuk itu perlu diberikan pelatihan kepada guru melalui Program Kemitraan Masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti pelatihan penggunaan aplikasi yufidz kids, pixabay, kinemaster dan desain materi pembelajarn menarik buat anak dengan power point. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan mulai dari koordinasi dengan IGRA Kecamatan Patumbak-Biru-Biru dan RA Nurul Izzah sebagai tempat pelaksanaan pelatihan. Hasil yang diperoleh setelah pelatihan selesai yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring, Covid-19

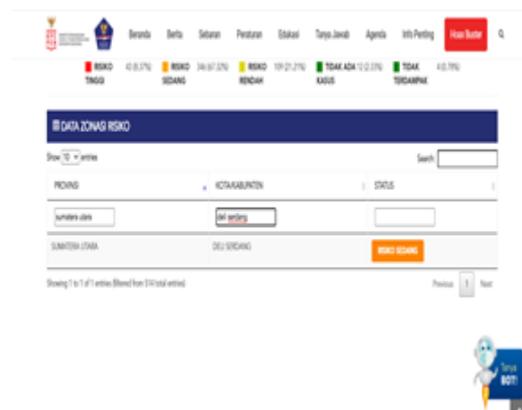
PENDAHULUAN

Saat ini pandemic covid-19 terjadi di seluruh dunia. Virus ini merupakan virus yang menyerang tubuh manusia dengan gejala gangguan pernapasan berat 2 (SARS-Cov-2). Pertama kali kasus ini ditemukan di Indonesia pada bulan Maret 2020, ketika 2 orang warga Negara tertular virus dari warga Negara Jepang. Penularan covid-19 sangat cepat. Sehingga sebagai upaya pencegahan penularan dilakukan pembatasan social di berbagai daerah. Namun saat ini pembatasan social sudah diakhiri dan beralih ke dalam kehidupan New Normal. (Wikipedia, 2020)

Kondisi seperti ini sangat berdampak pada berbagai aspek dan salah satunya adalah pendidikan. Proses belajar mengajar yang harusnya dilakukan tatap muka secara langsung disekolah beralih menjadi pembelajaran tatap muka tidak langsung secara daring (online). Namun pelaksanaan kurikulum oleh lembaga pendidikan harus tetap memperhatikan kompetensi peserta didik pada lembaga pendidikan dalam kondisi khusus (Kepmendikbud, 2020).

Namun karena banyak orang tua yang mengeluh dengan kompetensi anak yang tidak maksimal dan dengan mempertimbangkan kondisi new normal sehingga pemerintah menimbang bahwa berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah dapat dilihat bahwa kebutuhan untuk belajar tatap muka sangat diperlukan oleh peserta didik yang memiliki kendala jika melakukan pembelajaran daring sehingga pembelajarn akhirnya dibuka sampai batas zona kuning dimana daerah kategori ini tidak memiliki risiko penularan yang tinggi dan informasi ini dapat dilihat dari pemetaan satgas Nasional Penanganan Covid-19 (Kepmendikbud, 2020).

Kecamatan patumbak merupakan salah satu daerah yang termasuk kedalam zona oranye pada masa pandemic yang termasuk memiliki resiko sedang dalam penularan covid-19 sehingga tidak diperbolehkan melakukan proses pembelajaran tatap muka langsung disekolah (Data Zonasi Risiko, 2021)



Gambar 1.1. Data Zonasi Risiko Penyebaran Covid-19 Kecamatan Patumbak Pada Status Resiko Sedang. Dikutip dari https://data.covid19.go.id/public/zonasi_resiko.html

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua IGRA kecamatan Patumbak dan Biru-Biru yaitu Ibu Rida Kurniati, M.Psi diperoleh informasi bahwa Ada 24 sekolah RA di kecamatan Patumbak yang masuk ke dalam daftar anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal namun 2 sekolah diantaranya dari kecamatan Biru-Biru. Penggabungan ini disebabkan oleh jumlah RA yang ada dikecamatan Biru-biru yang sangat sedikit dan tidak memungkinkan untuk membentuk IGRA Kecamatan Biru-Biru tersendiri. Dari ketua IGRA juga diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal karena banyaknya hambatan yang dimiliki guru walaupun fasilitas dan aplikasi jelas sangat memadai. Salah satu hambatan yang dialami guru adalah ketidakmampuan guru mempelajari

teknologi secara mandiri, keterbatasan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran audio visual yang menarik dan kekurangan informasi tentang berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru, orang tua di rumah dan juga peserta didik.

Hal yang tidak kalah menarik perhatian juga yaitu proses pembelajaran daring pada tingkat pendidikan anak usia dini baik itu Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal, kelompok bermain dan lain-lain Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilalui oleh anak. Pendidikan dikategorikan menjadi pendidikan non formal yang bisa diperoleh dari keluarga dan pendidikan formal bisa diperoleh dari sekolah (Widya Masitah, 2018) . Tentunya hal ini tidak mudah untuk dilakukan karena pada dasarnya pada jenjang pendidikan anak usia dini pembelajaran yang dilakukan ada bermain sambil belajar. Bagaimana pembelajaran bermain sambil belajar ini dapat dilakukan secara maksimal jika dilakukan secara daring jika guru dan orang tua tidak memiliki kompetensi untuk itu. Akhirnya guru hanya memberikan tugas saja kepada anak sebanyak dua kali dalam seminggu dan orang tua mengambil tugas kesekolah setiap hari kamis dan sabtu. (Masitah et al., 2017)



Gambar 1.2. RA. Nurul Izzah



Gambar 1.3. Pemberian Tugas Melipat Kertas



Gambar 1.4. Pemberian Tugas Menebalkan Angka dan Huruf



Gambar 1.5. Pemberian Tugas Menyambungkan kata Dengan Garis Putus-Putus

Dari beberapa dokumentasi tersebut diatas dapat menggambarkan suasana sekolah pada masa pandemic berikut dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan guru. Jika hanya dengan memberikan tugas kepada anak, tentunya hal ini tidak membuat anak terpacu untuk belajar dan membuat anak bosan. Untuk itu perlu kiranya kompetensi guru RA ditingkatkan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai

aplikasi sehingga dapat menarik minat belajar anak. Pelatihan ini harus dilakukan untuk mendukung pembelajaran daring yang selama ini kemampuan guru RA dalam pembelajaran daring masih kurang.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim maka ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam pelatihan ini guna mencapai target pelatihan yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara online yaitu :

1. Melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya media pembelajaran bagi perkembangan anak didik agar anak-anak tertarik dalam proses pembelajaran daring.
2. Mengenalkan kepada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.
3. Memberikan skill kepada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) dalam membuat media pembelajaran audio visual sebagai penunjang dalam pembelajaran saat ini.
4. Memberikan kesempatan kepada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang berjudul peningkatan kompetensi guru RA dalam

Pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Patumbak dan Biru-Biru memiliki beberapa hasil adalah sebagai berikut:

1. Survey Awal

Kegiatan ini dilakukan dengan melewati beberapa tahap pertemuan, yaitu: Pertama, pada tanggal 10 Februari 2021 tim PKM mengunjungi ketua IGRA Kecamatan Patumbak dan Biru-biru. membahas masalah tata cara dalam melakukan program ini dari mulai lokasi, jumlah peserta dan materi yang akan disampaikan terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran nantinya dan meminta gambaran kompetensi guru RA pada saat ini dalam hal kemampuan melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentunya sangat penting untuk mengetahui kompetensi guru dalam pembelajaran daring dan melihat kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kedua, mengunjungi RA Nurul Izzah untuk melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah RA Nurul Izzah untuk meminta izin dan saran kepada Kepala sekolah Nurul Izzah demi kelancaran Program yang akan dilaksanakan seperti pengaturan ruangan, standart penanganan covid-19 dan masalah administrasi lainnya. Dalam pertemuan ini juga tim PKM menyemapiakan hasil survey yang telah dilakukan pertama sekali bersama Ketua IGRA sehingga diharapkan tidak ada komunikasi yang terlewatkan sebelum pelaksanaan PKM ini berlangsung. Serta tidak lupa menyampaikan jumlah peserta yang akan diundang untuk mengikuti kegiatan ini berdasarkan hasil pertimbangan dan masukan dari ketua IGRA kecamatan Patumbak dan Biru-biru

2. Persiapan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Setelah proses survey awak selesai dilakukan, pelaksana PKM mendapatkan banyak masukan dan persetujuan dari ketua IGRA Kecamatan Patumbak dan Biru-biru dan Kepala RA. Nurul Izzah. Selanjutnya masuk pada tahap kedua yaitu melakukan melakukan persiapan untuk mendukung kegiatan program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan. Hal yang pertama sekali dilakukan adalah mempersiapkan materi sesuai dengan kondisi guru RA saat ini. Selanjutnya mencari referensi pendukung mengenai kompetensi yang harus dimiliki guru pada saat pembelajaran daring yang sesuai dengan kebutuhan anak RA. Setelah itu, Memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dalam kegiatan tersebut dengan karakter guru RA yang baru bersinggungan dengan pembelajaran daring. Langkah terakhir yaitu melakukan persiapan peralatan yang akan digunakan baik software maupun hardware dan alat pendukung lainnya untuk melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru RA dalam pembelajaran daring.

3. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Kegiatan program kemitraan masyarakat dilaksanakan di RA Nurul Izzah jl. Kongsu No. 8 Kecamatan Patumbak. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 08.00 Wib sampai dengan pukul 17.00 Wib. Kegiatan tersebut diikuti oleh 27 orang peserta sebagai utusan dari RA yang ada di Kecamatan Patumbak dan Biru-biru. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap.

Tahap Pertama, Pembukaan dan Pengenalan. Dalam kegiatan ini di buka

oleh Ketua IGRA Kecamatan Patumbak dan Biru-Biru yaitu ibu Rida Kuarniati, M.Psi. Dalam kata sambutannya beliau mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah mendukung para dosen untuk melakukan program kegiatan Masyarakat. Beliau juga menyampaikan bahwa seorang guru harus terus mengikuti perkembangan zaman dan tetap update keilmuan agar tidak tergilas oleh zaman dan dapat tetap mendidik anak usia dini dengan sangat baik. Untuk itu perlu kiranya para guru untuk tetap meningkatkan kompetensinya sebagai bekal mengajar. Ketua IGRA Kecamatan Patumbak dan Biru-biru mengharapkan dengan diadakannya kegiatan peningkatan kompetensi guru RA dalam pembelajaran daring maka ada perubahan yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran online dengan lebih baik seperti dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk menunjang pembelajaran online dan membuat bahan dan materi sendiri untuk disajikan secara online kepada anak.

Pada tahap pengenalan ini juga disampaikan oleh ketua pelaksana PKM, yaitu: Widya Masitah, M.Psi tentang materi apa saja yang nantinya akan disajikan. seperti tahapan-tahapan kegiatan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran daring dan manfaat yang diperoleh ketika menguasai berbagai aplikasi untuk melakukan pembelajaran daring.



Gambar 5.1. Foto Bersama Sebelum Kegiatan Dilaksanakan

Tahap Kedua, penyajian materi secara lengkap dan sharing session. Para peserta mendengarkan pemaparan tentang berbagai macam aplikasi dalam pembelajaran daring. Materi mengenai berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran online disampaikan oleh pemateri Azmi Nazri. Kemudian setelah materi dijelaskan secara teori dengan menggunakan metode demonstrasi bagaimana menggunakan berbagai aplikasi penunjang dalam pembelajaran daring maka masuk pada kegiatan sharing session peserta yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami mengenai pembuatan media pembelajaran online dengan aplikasi yang ada. Materi ini sangat menarik bagi para guru yang baru mengenal pembelajaran daring sehingga terlihat jelas antusias peserta kegiatan PKM, yang dapat dilihat dari antusia peserta dalam bertanya mengenai berbagai jenis aplikasi.



Gambar 5.2. Sesi presentasi dan tanya jawab

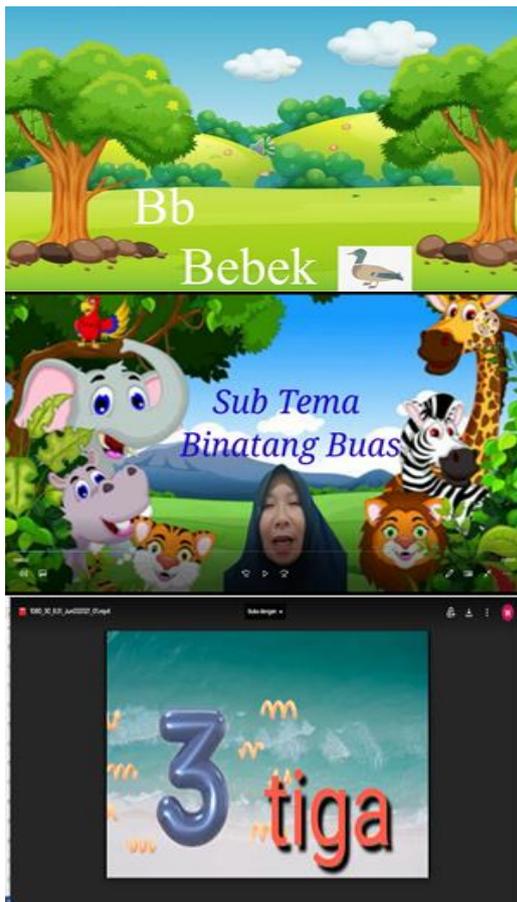
Tahap Ketiga, melakukan Praktek Langsung menggunakan aplikasi dalam membuat media pembelajaran. Setelah pemateri selesai pemaparan maka untuk melihat apakah peserta memahami apa yang disampaikan atau tidak dan untuk melihat kompetensi yang dimiliki peserta maka peserta diminta untuk membuat sebuah video pembelajaran berbekal pada pengetahuan yang baru

saja diperoleh. Narasumber tetap melakukan pendampingan kepada seluruh peserta dalam membuat media pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi secara perlahan. Adapun perangkat pendukung dalam pembuatan media pembelajaran online ini adalah laptop dan jaringan internet. Dari proses pembuatan media pembelajaran pembelajaran online dengan menggunakan berbagai aplikasi ini terlihat keragaman kemampuan guru dalam proses membuatnya. Ada yang mengerjakan dengan tekun dan bagus, ada juga yang pada awalnya masih kebingungan namun setelah dibimbing ternyata juga bisa membuat video pembelajaran.



Gambar 5.3. Praktek Membuat Media Pembelajaran Online

Para peserta menunjukkan hasil karya masing-masing setelah selesai melakukan praktek langsung. Untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan PKM yang dilakukan alangkah baiknya tim PKM melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru setelah diberikan pelatihan dengan memberikan penilaian terhadap hasil kerja yang sudah dibuat oleh peserta. Hasil yang diperoleh yaitu peserta pelatihan sudah bisa membuat media pembelajaran online seperti membuat materi dengan menggunakan power point dengan menarik, membuat video dengan menggunakan berbagai macam aplikasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil video pembelajaran yang sudah selesai dibuat oleh peserta dengan tetap dipandu oleh Narasumber dan Panitia PKM.



Gambar 5.4. Beberapa hasil media pembelajaran online yang telah dibuat oleh peserta pelatihan

Setelah semua proses pelatihan selesai maka acara terakhir ditutup dengan foto bersama peserta pelatihan, narasumber dan tim pelaksana PKM.



Gambar 5.5. Kegiatan foto bersama di akhir kegiatan

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan sangat bermanfaat untuk para guru dalam menyesuaikan diri dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online. Hal ini dapat dilihat dari meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang bersifat audio visual dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi seperti yufidz kids, pixabay, kinemaster dan desain materi pembelajarn menarik buat anak dengan power point. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam membuat media untuk pembelajaran online diharapkan proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi adalah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Program yang dibuka setiap tahunnya oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat (LPPM) sebagai upaya membantu para dosen mewujudkan tri darma perguruan tinggi. Untuk menjaga kualitas Program Kemitraan Masyarakat (PKM) maka UMSU melalui program Hibah Internal melakukan seleksi proposal dan memberikan pendanaan kepada dosen yang lulus pada proses seleksi.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah sangat membantu agar terlaksananya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini.

Ucapan terima kasih juga tim PKM sampaikan kepada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Patumbak - Biru Biru yang telah menjadi mediator dalam menjalin hubungan antara tim PKM dengan RA Nurul Izzah dan para peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Zonasi Risiko, 2021, https://data.covid19.go.id/public/zonasi_resiko.html. Diakses tanggal 12 Februari 2021
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719 / P / 2020. Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. <https://www.dapodik.co.id/2020/08/kepmendikbud-nomor-719p2020-tentang.html>. Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Masitah, W., Setiawan, H. R., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Situasi, I. A. (2017). **IBM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU RAUDHATUL ATHFAL DI KECAMATAN**. Jurnal Prodiknas Hasil

Pengabdian Masyarakat, 1(2), 84–93.

Pandemi Covid di Indonesia . Wikipedia, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia. Diakses tanggal 12 Februari 2021

Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, 2020. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Agustus/20200807-pembelajaran-di-masa-covid-19-2.pdf>. Diakses Tanggal 12 Februari 2021

Widya Masitah. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. 2(2). <http://journal.umsu.ac.id/index.php/prodiknas/article/view/2464>